

## Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan dan Praktek Menyusui Di Era Pandemi Covid-19

*The Anxiety of Third Trimester Pregnant Women Facing Childbirth and Breastfeeding Practices in the Era of the Covid-19 Pandemic*

Nur Hidayah<sup>1\*</sup>, Tria Puspita Sari<sup>2</sup>, Wiwik Puspita Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

\*Email : nurhidayah@itspku.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 2.179 ibu hamil meninggal dunia. Dari data tersebut hampir 18% kematiannya akibat Covid-19. Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan. Berdasarkan data Perkumpulan Obsterti dan Ginekologi Indonesia (POGI) sejak Januari hingga April 2021 sebanyak 536 ibu hamil terpapar covid-19. Sebanyak 16 orang tidak dapat diselamatkan. ibu hamil memiliki risiko keterpaparan covid-19 yang lebih tinggi dengan orang biasa. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan dan praktek menyusui di era pandemi covid-19. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan deskriptif. Jumlah sampel 13 ibu hamil trimester ketiga, dan bersedia menjadi responden. Teknik sampling dengan purposive sampling. Analisa dan interpretasi data sesuai perhitungan dari variabel. **Hasil:** Sebanyak 84 % responden tidak merasa kecemasan, 8% responden mengalami kecemasan ringan, dan 8 % responden mengalami kecemasan berat saat menghadapi persalinan dan praktek menyusui di era pandemi covid - 19. **Kesimpulan:** Ibu hamil trimester III masih ada yang mengalami kecemasan dengan skala ringan dan berat dalam menghadapi persalinan dan praktek menyusui di era pandemi covid -19

**Kata kunci:** kecemasan; ibu hamil trimester III; pandemi covid-19

### Abstract

**Background:** based on data from the Ministry of Health (Kemkes), there were 2,179 pregnant women who died. From this data, almost 18% of deaths are due to Covid-19. Anxiety in pregnant women can arise, especially in the third trimester of pregnancy until delivery. Based on data from the Indonesian Obstetrics and Gynecology Association (POGI) from January to April 2021, 536 pregnant women were exposed to COVID-19. A total of 16 people could not be saved. Pregnant women have a higher risk of exposure to COVID-19 than ordinary people. **Objectives:** : This study aims to describe the anxiety of third trimester pregnant women facing childbirth and breastfeeding practices in the era of the covid-19 pandemic. **Methods:** The research design used was observational with a descriptive design. The number of samples is 13 third trimester pregnant women, and are willing to be respondents. Sampling technique with purposive sampling. Analysis and interpretation of data according to the calculation of the variable. **Results:** 84% of respondents did not feel anxious, 8% of respondents experienced mild anxiety, and 8% of respondents experienced severe anxiety when dealing with childbirth and breastfeeding practices in the era of the covid-19 pandemic. **Conclusion:** there are still pregnant women in the third trimester who experience mild and severe anxiety in dealing with childbirth and breastfeeding practices in the era of the covid -19 pandemic.

**Keywords:** anxiety; third trimester pregnant women; covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Sebaran virus COVID-19 berdampak pada kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dapat menjadi permasalahan psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, salah satunya kecemasan. Angka kejadian COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan data yang diakses tanggal 13 Oktober 2021 menempati urutan ke 3 secara Nasional 483,389 Jumlah Kasus Positif (11.4% dari jumlah terkonfirmasi nasional) (Gugus Tugas COVID-19 Nasional, 2021).

Berdasarkan data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mengungkapkan 20 persen kematian ibu hamil dalam 1,5 tahun terakhir ini disebabkan oleh virus Covid-19. Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. Kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran, kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Novriani, 2017). Menurut Hasim tahun 2018 bahwa gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemetar, dan lain sebagainya. Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran. (Astria, 2009).

Sebuah studi mempublikasikan beberapa hal yang sering atau sangat sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran terkait COVID-19 pada ibu hamil dan ibu nifas adalah kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan (72,65%), metode perlindungan COVID-19 (60,17%), pesan di media sosial (52, 14 %), keselamatan bayi dari infeksi setelah dilahirkan (52,14), pengaruh COVID-19 pada janin (45,76%) dan hasil kehamilan (44,92) serta keamanan untuk menyusui (44,44%) (Nanjundaswamy et al., 2020).

Studi oleh Timothy Robertson dan rekan (Juli, 2020) yang memodelkan efek tidak langsung dari COVID-19 pada kematian ibu dan anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), menyoroti potensi konsekuensi gangguan terhadap perawatan kesehatan rutin. Menurunnya akses ke makanan. Sementara dampak total yang diproyeksikan mengejutkan, analisis menghilangkan gangguan pemodelan dalam praktik menyusui karena penulis “hanya mengasumsikan pengurangan marjinal dalam kegiatan ini.” Pandemi COVID-19 sudah secara tidak langsung mengancam praktik menyusui.

Selama pandemi COVID-19, pengurangan prevalensi menyusui akan terjadi secara masuk akal karena keterbatasan dalam penyediaan dan penggunaan layanan kesehatan dan gangguan pada lingkungan yang mendukung. Keterbatasan ketersediaan tenaga kesehatan terlatih dan meningkatnya keengganan oleh perempuan untuk menggunakan sistem kesehatan dapat mengarah pada cakupan yang lebih rendah dari perawatan antenatal, perawatan pascanatal, dan fasilitas serta dukungan laktasi dan konseling berbasis masyarakat. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa beberapa fasilitas kesehatan secara tidak tepat memisahkan bayi yang baru lahir dari ibu dan mencegah menyusui karena ketakutan yang tidak berdasar tentang penularan COVID-19 melalui ASI. Keadaan ini dapat mengakibatkan penurunan inisiasi menyusui dini setelah kelahiran — kehilangan vaksin alami pertama anak (kolostrum) dan, pada gilirannya, pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan data diatas peneliti mengambil judul Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Dan Praktek Menyusui Di Era Pandemi Covid -19.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah observasional dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu trimester III menghadapi persalinan dan praktek menyusui di era pandemi Covid -19. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai dengan September 2021. Responden 13 ibu hamil yang didampingi mahasiswa Prodi DIII Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengukuran tingkat kecemasan pengukuran tingkat kecemasan dapat menggunakan skala hamilton rating scale for anxiety (hars). Analisis data menggunakan analisis univariat.

## HASIL

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang meliputi usia ibu, riwayat kehamilan, pendidikan dan pekerjaan ibu.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Usia ibu (tahun)</b>		
20 – 25	5	38,4
25 – 30	2	15,4
30 – 35	3	23,1
35 - 40	3	23,1
<b>Riwayat Kehamilan</b>		
Primigravida	6	46,2
Multigravida	7	53,8
<b>Status Pekerjaan</b>		
IRT	8	61,5
Guru	1	7,7
Karyawan swasta	4	30,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	2	15,4
SMA	8	61,5
PT	3	23,1
Total	13	100

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan data bahwa Sebagian besar responden berumur 20 – 25 tahun sebanyak 5 orang (38,46%), riwayat kehamilan sebagian besar multigravida sebanyak 7 orang (53,85%), tingkat pendidikan responden sebagian besar tingkat SMA sebanyak 8 orang (54,3%), dan sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (61,54%).

**Tabel 2. Distribusi Kecemasan Responden**

<b>Derajat kecemasan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak ada kecemasan	11	84,6
Kecemasan ringan	1	7,7
Kecemasan sedang	0	0
Kecemasan berat	1	7,7
Total	13	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data bahwa responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 11 orang (84,62%), responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (7,69%), responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 orang (7,69%).

## **PEMBAHASAN**

Menurut Stuart pada tahun 2016 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan dan pendidikan (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020). Karakteristik responden dalam penelitian ini usia, jenis kelamin, pekerjaan dan riwayat kehamilan.

Umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Iqbal, 2012).

Responden yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif dibandingkan kelompok responden yang berpendidikan rendah (Rozikhan Rozikhan, 2021). Kondisi ini menunjukkan respon cemas berat cenderung dapat kita temukan pada responden yang berpendidikan rendah karena rendahnya pemahaman mereka terhadap suatu kejadian sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon (Aslinda Hafid, 2021)

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Iqbal, 2012)

Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga (Nekada, Deni, & Krisnanto, 2020). Orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya. Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan (Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, 2021). Dalam penelitian ini mayoritas ibu rumah tangga. Kehamilan adalah masa atau waktu sejak dinyatakan tumbuhnya janin dalam rahim, sampai 38 minggu berikutnya, yang mengalami perubahan seperti fisiologis dan psikologis (Yanti, 2019).

Masa kehamilan sangat rentan dengan resiko kecacatan dan kematian yang dipengaruhi dari nutrisi, genetik hingga tingkat stresor. Berdasarkan tabel 2 masih terdapat

ibu hamil Trimester III yang mengalami kecemasan ringan dan berat. Ibu yang mengalami kecemasan ringan mengalami keluhan ibu yang mengalami kecemasan berat mengalami keluhan ibu merasa cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, ibu merasa tegang, lesu, tak bisa istirahat dengan tenang, Saya takut pada gelap, takut pada orang asing, takut ditinggal sendiri, ibu sukar untuk tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak nyenyak. sering sukar konsentrasi dan kadang daya ingat buruk, tidak ada gejala sama sekali, ibu sakit dan nyeri di otot-otot, tidak ada gejala sama sekali, Saya merasa nadi saya cepat (deg - degan), tidak ada gejala sama sekali, tidak ada gejala sama sekali, ibu sering buang air kecil, tidak dapat menahan air seni, perasaan dingin, mulut terasa kering, muka merah, mudah berkeringat, tidak ada gejala sama sekali "Tingkat stres pada masa kehamilan terutama di masa pandemi Covid 19 diketahui mengalami peningkatan yang signifikan hingga lebih 76% dan sangat beresiko terhadap janin dalam masa kehamilannya (Permatasari, 2020).

Menurut Lebel et al 2020, ancaman Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat depresi yang berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin terganggu salah satunya berdampak pada keguguran atau kelahiran prematur (18).

Hasil penelitian lain yang mengkaji tentang kecemasan ibu hamil di Era Pandemi Covid-19 antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Corbett et al tahun 2020 menunjukkan bahwa 50,7% ibu hamil sering merasakan khawatir tentang kesehatan mereka selama pandemi Covid-19 ini. Kekhawatiran tersebut meliputi rasa khawatir kesehatan janin yang akan dilahirkan serta bagaimana perawatan anak-anaknya. Beberapa bentuk tindakan kekhawatiran atau kecemasan berupa isolasi mandiri, bekerja dari rumah/work from home, pembelian massal (makanan, pembersih tangan, perlengkapan mandi, bahan bakar dan pelindung diri) (23).

Kecemasan pada ibu nifas, juga harus menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa 59,5 % ibu nifas mengalami kecemasan terkait pandemi COVID-19 dan kecemasan terkait COVID-19 tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Tambaru, Hilda and Theresia, 2020).

Kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Angesti, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat. Beberapa cara untuk mengurangi kecemasan, misalnya dengan memberi informasi atau pengetahuan kepada ibu melalui konsultasi dengan bidan ataupun mencari informasi melalui media cetak dan audiovisual yaitu menonton video proses persalinan, informasi atau pengetahuan tentang proses persalinan yang didapat oleh ibu dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ibu hamil Trimester III masih ada yang mengalami kecemasan dengan skala ringan, dan berat dalam menghadapi persalinan dan praktek menyusui di Era Pandemi Covid-19.

### Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan (Bidan)

Dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada Ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dan praktek menyusui di Era Pandemi Covid – 19 saat memberikan pelayanan secara langsung maupun melalui media sosial.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih banyak, dan meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecemasan Ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dan praktek menyusui di Era Pandemi Covid – 19.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Ka. LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Ketua Program Studi Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pembiayaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati. *Jurnal Kecemasan*. 10 (19). 38-48. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id>. Diakses tanggal 19 Maret 2018.
- Aslinda Hafid, H. H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi Covid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 151–155.
- Cameron EE, et al. Maternal Psychological Distress & Mental Service Use during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Affective Jurnal Bidan Komunitas*, Vol. 4 No. 1 Hal. 25-30, e-ISSN 2614-7874 30 Disorders. 2020;276.765-774. DOI:10.1016/j.jad.2020.07.081
- Corbett GA, et al. Health Anxiety and Behavioural Changes of Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*. 2020;249:96–97. ISSN: 18727654. DOI: 10.1016/j.ejogrb.2020.04.022.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1),57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Gugus Tugas COVID-19 Nasional (2020) Peta Sebaran COVID-19 Di Indonesia. Available at: [covid19.go.id](https://covid19.go.id) (Accessed: 13 Oktober 2021).

- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Dan Stress Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Mahakam Dewi, et al., Kecemasan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19 Midwifery Journal*, 6(1), 28–36
- Iqbal, M. W. (2012). Ilmu kesehatan masyarakat konsep dan aplikasi dalam kebidanan. Jakarta:Salemba Medika
- Lebel C, et al. Elevated Depression and Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders*. 2020; 277:5- 13. DOI:10.1016/j.jad.2020.07.126
- Nanjundaswamy, M. H. et al. (2020) ‘COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians’, *Archives of women’s mental health*. Springer, pp. 1–4.
- Permatasari, A. S. (2020). Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemic. *Public Knowledge Project*, 58.
- Rozikhan Rozikhan, T. S. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Multigravida di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Jurnal*, 2(1), 15–20.
- Salehi, F., & Shahhosseini, Z. (2017). Association between women’s marital satisfaction and anxiety during pregnancy. *Psychiatric Behav Scie*, In Press. doi: 10.17795/ijpbs-7937. Diunduh dari [cdn.neoscriber.org/cdn/dl/952e543ee707-11e6-9e28-6f8230b41146](http://cdn.neoscriber.org/cdn/dl/952e543ee707-11e6-9e28-6f8230b41146)
- Shodiqoh, E.R., Fahriani, S. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1). 141-150.
- Tambaru, R., Hilda, H. and Theresia, F. I. (2020) ‘Pengaruh Kecemasan Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak’. Skripsi STr Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>
- <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkp/article/view/452>. Kecemasan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja.
- <https://www.suara.com/news/2021/08/20/113550/kasus-naik-3-kali-lipat-20-persen-ibu-hamil-meninggal-dunia-akibat-covid-19>. Kasus Naik 3 Kali Lipat, 20 Persen Ibu Hamil Meninggal Dunia Akibat Covid-19. Agung Sandy Lesmana | Stephanus AranditioJum'at, 20 Agustus 2021 | 11:35 WIB

